

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sisdiknas: 2003).

Menurut Agung (2011: 20) pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan itu manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntutan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkembangnya daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, juga tidak

terlepas dari perkembangan matematika. Sehingga, untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Depdiknas, 2004: 387).

Menurut Nana Sudjana (2000: 4), matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang benda-benda abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Herman Hudojo (2003: 40) juga mengatakan bahwa matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir manusia yang sangat diperlukan dalam kehidupan.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti (Agung, 2011: 20).

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peninjauan sebagai aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang

berlangsung. Karena proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berbicara tentang hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto (2009: 460) menyatakan bahwa:

*“Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.*

Dalam pembelajaran matematika, seharusnya siswa diberi kesempatan mengkonstruksi, pengetahuan yang perlu diketahui melalui berbuat, mengamati, mengklarifikasi, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berinteraksi atau bernegosiasi dengan yang lain termasuk dengan guru melakukan refleksi, estimasi, atau prediksi mengambil kesimpulan, menyelediki hubungan, keterkaitan dan sebagainya (M. Slamet Soewandi, 2005: 25). Jika pengetahuan, pemahaman tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep matematika akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi matematika pada tanggal 18 Juli 2017, guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditentukan untuk mengejar waktu yang telah direncanakan dalam mengajar dikelas, sehingga kebanyakan pendidik menggunakan model

pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran seperti ini bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang mempunyai kemampuan menangkap pelajaran dengan cepat maka hal tersebut tidak jadi masalah, tetapi sebaliknya pada siswa yang daya tangkapnya rendah (siswa yang berkesulitan belajar), pada akhirnya mereka akan semakin kesulitan untuk memahami materi yang berikutnya.

Hal ini diperkuat dari hasil Observasi di kelas VIII, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D di SMP Negeri 2 Godean pada tanggal 17 Juli 2017 setiap kelas rata-rata terdapat 31 siswa dalam masing-masing kelas. Diketahui di kelas VIII D terdapat 9 anak yang semangat, sisanya cenderung masih kurang semangat. Beberapa masalah yakni kurangnya antusias siswa untuk belajar, hal ini terlihat dari siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat siswa cenderung diam. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila siswa diberi latihan soal yang berbeda tetapi masih dalam materi yang sama, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Hal ini

disebabkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas (Agung, 2011: 18).

Berikut data hasil rata-rata nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017 kelas VII SMP Negeri 2 Godean.

**Tabel 1. Daftar Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester kelas VII SMP Negeri 2 Godean Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1</b>	<b>Keterangan</b>
VII A	74.01	Dibawah KKM
VII B	72.50	Dibawah KKM
VII C	70.45	Dibawah KKM
VII D	69.89	Dibawah KKM

Sumber: laporan nilai UAS genap kelas VII Semester 2 2016/2017

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester ganjil dari empat kelas berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan kata lain, salah satu kategori pencapaian kemampuan yang ada dalam hasil belajar matematika siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan didalam dirinya. Sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tidak menganggap

matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan (Agung, 2011: 20).

Salah satu model pembelajaran yang menarik yang banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan materi yang mereka baca dan tulis adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yakni model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini akan membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berfikir kreatif dan aktif dalam mengembangkan kemampuan mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai kearah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka penulis berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siswa SMP Negeri 2 Godean”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Godean yang cenderung pada pembelajaran yang konvensional yang menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Godean Sleman tahun pelajaran 2016/2017.
3. Peserta didik kurang senang dengan mata pelajaran matematika.
4. Kemampuan peserta didik dalam menerima mata pelajaran matematika masih lemah.
5. Masih banyak siswa yang tidak dapat memecahkan masalah /persoalan secara tepat dalam pembelajaran matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa SMP Negeri 2 Godean.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti akan merumuskan masalah menjadi 2 masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa SMP Negeri 2 Godean untuk meningkatkan hasil belajar matematika?
2. Apakah implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Godean?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean untuk meningkatkan hasil belajar siswa berjalan dengan baik.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 2 Godean melalui model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk pihak sekolah  
Sebagai informasi baru mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.



2. Untuk guru bidang studi

Sebagai masukan bagi perkembangan pembelajaran dan alternatif peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

3. Untuk siswa

- a) Menumbuhkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- c) Meningkatkan prestasi siswa dengan pemberian rasa menyenangkan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

4. Untuk peneliti

Memberikan wawasan dan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai bahan perkembangan diri sebagai calon pendidik.